

## **PENERAPAN NILAI-NILAI AI ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DALAM PROGRAM GERAKAN LITERASI UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR**

**Dessy Trisnawati <sup>1)</sup>, Izza Umami <sup>2)\*</sup>, Istiqomatudiniyah <sup>3)</sup>, Rahmah At Tafani <sup>4)</sup>, Dien Nurmarina Malik Fajar <sup>5)</sup>, Misriandi <sup>6)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

\* izzaumami80@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pengabdian Masyarakat ini dilatarbelakangi dengan adanya observasi peneliti terhadap beberapa sekolah dasar yang ada di daerah Tegal Kunir, Mau. Hasil Observasi dan wawancara peneliti adalah kurangnya minat literasi di lingkungan siswa sekolah dasar serta menurunnya nilai-nilai karakter siswa. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan sinergi orang tua dan guru dalam menerapkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui literasi untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar. Program Pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk: 1) Pelatihan literasi digital untuk orang tua. 2) Diskusi literasi bersama guru. 3) pelaksanaan kegiatan literasi bersama siswa, 4) Pembuatan Pojok Baca Sekolah untuk siswa dan guru. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang melibatkan partisipasi orang tua, guru, dan masyarakat dalam membangun nilai-nilai AIK dalam gerakan literasi. Program pengabdian masyarakat ini dilakukan mulai bulan November 2024 hingga Januari 2025 selama 3 kali pertemuan. Hasil program ini juga mendorong kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan karakter. Pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan kesadaran orang tua dengan adanya kontribusi orang tua dalam pelaksanaan wakaf buku untuk siswa, kesadaran guru akan literasi sebagai sarana pembentukan karakter dan memicu perubahan positif pada siswa, seperti meningkatnya minat membaca siswa, sikap saling menghargai, dan kepatuhan pada norma agama serta sosial, sekaligus menjadi model adaptif bagi pendidikan lain.

**Kata Kunci :** al-islam kemuhammadiyah, karakter, kolaborasi literasi, siswa sekolah dasar.

### **ABSTRACT**

*This Community Service is motivated by the researcher's observations of several elementary schools in the Tegal Kunir, Mau area. The results of the researcher's observations and interviews are the lack of interest in literacy among elementary school students and the decline in students' character values. This community service program aims to increase the synergy between parents and teachers in implementing the values of Al-Islam and Muhammadiyah through literacy to shape the character of elementary school students. The Community Service Program is carried out in the form of: 1) Literacy training for parents. 2) Literacy discussions with teachers. 3) implementation of literacy activities with students, 4) Creation of a School Reading Corner for students and teachers. The method used is descriptive qualitative which involves the participation of parents, teachers, and the community in building AIK values in the literacy movement. This community service program was carried out from November 2024 to January 2025 for 3 meetings. The results of this program also encourage collaboration between schools, families, and the community to create an educational ecosystem that supports character building. This community*

*service can increase parental awareness with the contribution of parents in the implementation of book endowments for students, teacher awareness of literacy as a means of character formation and triggering positive changes in students, such as increasing students' interest in reading, attitudes of mutual respect, and compliance with religious norms. as well as being an adaptive model for other education.*

**Keyword :** kemuhammadiyah, elementary school students, character, collaboration, literacy.

## PENDAHULUAN

Program Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Tegal Kunir Lor, Mauk, Kabupaten Tangerang. Latar belakang kami memilih wilayah ini menjadi objek Pelaksanaan pengabdian kami adalah adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi dilingkungan masyarakat Mauk. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, Wilayah Mauk, Kabupaten Tangerang menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dalam upaya meningkatkan budaya literasi di masyarakat. Salah satu permasalahan utama yang terjadi adalah rendahnya minat baca di kalangan masyarakat. Kebiasaan membaca belum menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Mereka cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas bermain atau menggunakan gadget dibandingkan membaca buku.

Selain itu, akses terhadap bahan bacaan yang memadai masih menjadi hambatan besar. Minimnya perpustakaan atau taman baca di wilayah ini membuat masyarakat kesulitan mendapatkan buku-buku yang berkualitas. Bahkan jika tersedia, buku-buku tersebut seringkali kurang relevan dengan kebutuhan atau minat masyarakat setempat, sehingga tidak mampu menarik perhatian pembaca.

Kondisi ekonomi dan sosial juga memberikan pengaruh besar terhadap rendahnya tingkat literasi. Banyak keluarga di wilayah Mauk yang lebih memprioritaskan kebutuhan dasar mereka daripada pendidikan dan pengembangan literasi. Orang dewasa sering kali sibuk bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga kurang memiliki waktu untuk mendampingi anak-anak mereka dalam membangun kebiasaan membaca.

Peran orang tua dalam mendukung budaya literasi di rumah pun masih sangat minim. Sebagian besar orang tua tidak menyadari pentingnya membangun kebiasaan membaca sejak dini. Rendahnya pemahaman ini menyebabkan anak-anak kehilangan dukungan yang seharusnya menjadi fondasi bagi peningkatan kemampuan literasi mereka.

Selain itu, program-program literasi yang ada seringkali tidak berkelanjutan. Kegiatan seperti kampanye membaca atau pelatihan literasi biasanya dilakukan secara sporadis dan tidak dilanjutkan dengan upaya yang konsisten. Akibatnya, tidak ada monitoring atau evaluasi untuk mengukur keberhasilan program tersebut dalam meningkatkan kemampuan literasi masyarakat.

Di sisi lain, keterbatasan teknologi juga menjadi hambatan, terutama bagi masyarakat yang membutuhkan akses ke

sumber-sumber bacaan digital seperti e-book atau aplikasi pembelajaran daring. Infrastruktur internet di beberapa wilayah masih belum memadai, sehingga teknologi belum bisa dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung gerakan literasi.

Dukungan dari pemerintah dan komunitas lokal juga dirasakan masih kurang. Minimnya pendanaan, pelatihan, dan fasilitas dari pemerintah daerah membuat upaya literasi sering kali terhenti di tengah jalan. Komunitas lokal yang fokus pada literasi pun masih terbatas, sehingga sulit untuk menjangkau masyarakat secara luas.

Dengan berbagai tantangan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan literasi di wilayah Mauk. Dukungan semua pihak, termasuk pemerintah, komunitas lokal, dan keluarga, sangat penting untuk membangun masyarakat yang lebih literat dan mampu bersaing di era modern.

Pembentukan karakter siswa sejak usia dini merupakan aspek penting dalam pendidikan, terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Karakter yang kuat dan mulia akan membentuk generasi penerus yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki daya saing tinggi di masa depan. Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak hanya mengacu pada pengajaran nilai-nilai universal, tetapi juga harus terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal.

Pendidikan di tingkat dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa sebagai fondasi masa depan bangsa. Salah satu pendekatan penting yang dapat diimplementasikan adalah penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) sebagai bagian integral dari

pembelajaran. Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang kokoh dan kepribadian yang unggul. Dalam konteks ini, integrasi AIK dengan program gerakan literasi sekolah menjadi sebuah langkah inovatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif pada siswa.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, tidak hanya dalam aspek membaca dan menulis, tetapi juga dalam memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memadukan program ini dengan nilai-nilai AIK, sekolah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga membentuk siswa yang berkarakter islami. Literasi berbasis nilai keislaman ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan cinta ilmu pada siswa sejak dini.

Saputra, Y., & Saefullah, A. (2018). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan GLS di sekolah dasar berhasil meningkatkan minat baca siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan hasil yang menunjukkan bahwa dukungan lingkungan sekolah, keterlibatan guru, dan ketersediaan bahan bacaan yang relevan menjadi faktor kunci keberhasilan GLS.

Penerapan nilai-nilai AIK dalam pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Penelitian oleh Nurcholis (2020) menyimpulkan bahwa integrasi AIK dalam pembelajaran mampu meningkatkan sikap religiusitas dan tanggung jawab siswa. Demikian pula, studi yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) menekankan pentingnya nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam membentuk budaya disiplin dan cinta ilmu di sekolah. Di sisi lain, penelitian terkait literasi seperti yang dilakukan oleh Sari dan Putri (2019) menunjukkan bahwa gerakan literasi dapat menjadi media efektif dalam membangun kesadaran kritis dan kreativitas siswa.

Rosyid, F. (2017) Pendidikan Literasi Berbasis AIK di Sekolah Muhammadiyah. Studi ini mengkaji bagaimana sekolah Muhammadiyah mengintegrasikan literasi dengan AIK dalam kurikulum mereka. Kajian ini menyoroti pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai Islami, serta pengembangan bahan bacaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam Islam konsep literasi merupakan hal yang sangat fundamental, literasi memiliki akar yang sangat kuat dan merupakan aspek penting dalam membangun kehidupan umat manusia. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memberikan perhatian besar terhadap pentingnya membaca, menulis, dan mencari ilmu. Salah satu ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara eksplisit menekankan literasi, sebagaimana dalam Surah Al-'Alaq, selain itu beberapa Surah di Al Quran yang menjelaskan tentang literasi, yaitu: Surah Al-'Alaq Ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya :

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3), Yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).*

Ayat-ayat ini menekankan pentingnya membaca dan ilmu pengetahuan sebagai bentuk ibadah. Allah mengingatkan bahwa segala bentuk literasi dan pengetahuan berasal dari-Nya. Pena disebut sebagai alat pengajaran, menunjukkan pentingnya dokumentasi dan pembelajaran melalui tulisan.

Surah Al-Mujadalah Ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ  
اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

*Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah," maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Ayat ini menunjukkan penghargaan Allah kepada orang-orang yang beriman dan berilmu. Allah menjanjikan derajat yang tinggi kepada mereka yang memiliki

iman dan ilmu, menegaskan pentingnya ilmu dalam kehidupan seorang Muslim. Ayat ini juga mengajarkan tentang adab dalam majelis dan interaksi sosial, termasuk sikap saling menghormati.

Kedua surah ini menekankan pentingnya literasi, pembelajaran, dan ilmu pengetahuan. Surah Al-‘Alaq mengajarkan pentingnya membaca dan menulis sebagai sarana belajar, sementara Surah Al-Mujadalah menunjukkan penghormatan kepada orang-orang yang berilmu. Literasi bukan hanya alat duniawi tetapi juga jalan menuju kedekatan dengan Allah.

Namun, kajian tentang penggabungan nilai-nilai AIK dengan gerakan literasi untuk pembentukan karakter siswa, khususnya di sekolah dasar, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan mengkaji bagaimana implementasi nilai-nilai AIK dalam program literasi dapat memperkuat pembentukan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan berbasis nilai di sekolah dasar.

Program ini bertujuan untuk Mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam setiap aspek kegiatan literasi di sekolah dasar. Membentuk karakter siswa yang mulia melalui kegiatan literasi yang kreatif, interaktif, dan relevan dengan kehidupan mereka. Meningkatkan kemampuan literasi siswa, baik literasi dasar (membaca, menulis, berhitung) maupun literasi tingkat lanjut (kritikal, digital, dan budaya). Dengan menggabungkan nilai-nilai AIK dalam gerakan literasi, diharapkan siswa tidak hanya memiliki keterampilan literasi yang baik tetapi juga menginternalisasi

nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menjadi landasan penting dalam membangun generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual.

## METODE

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang melibatkan partisipasi orang tua, guru, dan masyarakat dalam membangun nilai-nilai AIK dalam gerakan literasi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan literasi, dan studi dokumen terkait. Pelaksanaan program ini menggunakan pendekatan yang terstruktur dan berbasis partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan sekolah. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan program.

Pertama Identifikasi dan Perencanaan, pada tahap ini kami melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tingkat literasi siswa dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai AIK.

Selanjutnya Pelatihan literasi digital untuk Orang Tua, kami mengadakan pelatihan bagi Orang tua untuk mensosialisasikan strategi meningkatkan minat baca anak, dengan pendekatan literasi digital.

Diskusi interaktif bersama guru dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai AIK dalam kegiatan pembelajaran literasi, memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang kegiatan literasi yang interaktif dan relevan.

Selanjutnya adalah tahap Implementasi Program, dimana kami mengadakan kegiatan literasi seperti membaca bersama, diskusi buku, dan penulisan kreatif yang mengangkat tema-tema nilai AIK.

Tahap berikutnya adalah membuat pojok literasi berbasis AIK di sekolah untuk memotivasi siswa membaca dan belajar nilai-nilai agama serta mengadakan kegiatan donasi buku oleh orang tua siswa untuk di simpan di pojok literasi sekolah.

Evaluasi dan Monitoring, kami melakukan evaluasi berkala untuk mengukur keberhasilan program, baik dari sisi peningkatan literasi siswa maupun penginternalisasian nilai-nilai AIK, memberikan umpan balik dan rekomendasi perbaikan untuk pelaksanaan program di masa depan.

Tahap terakhir adalah melibatkan Orang Tua dan Komunitas, kegiatan ini melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi digital berbasis rumah untuk memperkuat penerapan nilai-nilai AIK di lingkungan keluarga serta mengadakan kerja sama dengan komunitas literasi lokal untuk memperluas cakupan program.

Dengan metode yang terstruktur ini, diharapkan program Gerakan Literasi berbasis nilai-nilai AIK dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program pengabdian kemasyarakatan yang kami lakukan sudah sampai kepada tahap akhir pelaksanaan. Ada beberapa hal yang menjadi laporan kami yaitu terkait kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan.

Pada tahap pertama Identifikasi dan perencanaan, Pada tahap ini kami menemukan hasil analisis rendahnya minat baca siswa berbanding lurus dengan menurunnya nilai-nilai karakter siswa

sekolah dasar didaerah Tegal Kunir Lor, Mauk. Kegiatan program ini dapat dilihat pada Gambar 1, kami melakukan perencanaan dan identifikasi atau pengumpulan buku-buku serta merapikan tempat pojok baca yang akan dijadikan aktifitas literasi siswa. Solusi yang kami lakukan adalah melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan mengangkat tema : Penerapan Nilai-Nilai Al Islam Kemuhammadiyah Dalam Program Gerakan Literasi Untuk Membentuk Karakter Siswa D Sekolah Dasar. Tujuan utama pengabdian masyarakat ini yaitu tercapainya peningkatan minat baca siswa . Program gerakan literasi berbasis nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah Dalam Program Gerakan Literasi Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar, berhasil meningkatkan minat baca siswa. Buku-buku yang digunakan mengandung nilai-nilai Islami yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Aktivitas membaca menjadi lebih menarik karena siswa tidak hanya membaca, tetapi juga diajak untuk berdiskusi tentang pesan moral yang terkandung dalam cerita.



**Gambar 1.** Gambar kegiatan perencanaan dan penyediaan Pojok Baca Siswa

Aspek penguatan karakter siswa Setelah pelaksanaan program ini, karakter siswa menunjukkan perubahan positif. Siswa mulai menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dalam diskusi kelompok, siswa juga menunjukkan sikap saling menghargai dan toleransi.

Program Literasi bersama siswa seperti membacakan buku cerita dongeng kepada siswa, membaca bersama siswa atau membuat jurnal buku bacaan yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru dan mentor juga meningkatkan kesadaran sosial siswa. Kegiatan literasi bersama siswa juga dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini. Melalui cerita-cerita yang dibacakan, siswa memahami pentingnya membantu sesama, menjaga kebersihan, dan berbagi kepada yang membutuhkan. Hal ini tercermin dalam berbagai kegiatan sekolah seperti kerja bakti.



**Gambar 2.** Kegiatan literasi bersama, siswa membaca buku cerita

Dampak positif dari diadakannya program ini, tidak hanya siswa saja yang merasakan dampak positifnya, Orang tua juga menjadi faham akan pentingnya mendampingi putra-putrinya dalam kegiatan literasi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya orang tua yang

menyumbang atau mewakafkan buku-buku bacaan untuk anak-anak disekolah, meskipun belum semua orang tua mau untuk terjun dalam kegiatan literasi ini. Untuk mengetahui hasil dari pelatihan orang tua, kami melihat antusiasme orang tua untuk mendownload aplikasi perpustakaan digital yaitu ISPUSNAS dan Aplikasi Kumpulan Dongeng dalam kegiatan Pelatihan kepada orang tua siswa dengan tema: *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak*. Materi yang disampaikan pada pelatihan ini yaitu Strategi Meningkatkan Minat Baca Anak dan Penggunaan Aplikasi Literasi Digital. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



**Gambar 3.** Kegiatan pelatihan bersama Orang Tua Siswa

Dalam Aplikasi nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah melalui gerakan literasi, kami melakukan diskusi interaktif bersama Guru-guru di SDN Tegal Kunir Lor II. Guru-guru yang mengikuti diskusi ini menyatakan mendapatkan pengalaman dan ilmu baru dalam pembinaan karakter siswa dan peningkatan kompetensi dalam menyampaikan materi berbasis nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah. Mereka mampu mengintegrasikan nilai-nilai

keislaman dalam proses pembelajaran literasi dengan lebih kreatif dan interaktif. Berikut ini gambar kegiatan diskusi bersama guru-guru SDN Tegal Kunir Lor II.



**Gambar 4.** Kegiatan diskusi bersama guru-guru SDN Tegal Kunir Lor II

Tahap berikutnya adalah pembuatan Pojok Baca untuk siswa-siswa SDN Tegal Kunir Lor II. Salah satu alasan dilaksanakannya Gerakan literasi dalam Pengabdian Masyarakat di SDN Tegal Kunir Lor II ini adalah belum adanya pasilitas membaca seperti Pojok Baca atau Perpustakaan Sekolah, Manfaat dilaksanakannya Program ini terwujudnya impian sekolah, guru, dan orang tua dalam menyediakan pasilitas Pojok Baca untuk siswa-siswa. Gambar5 berikut merupakan Pojok Baca untuk siswa di SDN Tegal Kunir Lor II dari Program Pengabdian Kemasyarakatan Mahasiswa Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta.



**Gambar 5.** Kegiatan Penyediaan fasilitas Pojok Baca untuk siswa.

## KESIMPULAN

Program gerakan literasi berbasis nilai Al-Islam Kemuhammadiyah terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Keberlanjutan program ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan perluasan program ke sekolah-sekolah lain untuk memberikan manfaat yang lebih luas. Untuk pengembangan lebih lanjut, direkomendasikan penyediaan bahan bacaan Islami yang lebih variatif dan menarik, pelatihan lanjutan untuk guru agar metode pembelajaran semakin inovatif serta kerjasama dengan lembaga pendidikan lain untuk memperluas jangkauan program.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Rahman, F. (2020). *Integrasi Literasi dalam Pendidikan Islam: Perspektif Nilai-Nilai Keislaman*.
- Damayanti, G. A., Rahmawati, D., Milenda, S. S., & ... (2021). Improving Digital Literacy of

- Elementary School Students with Matriks. 45–50. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/12538>
- Dewi Utama Faizah dkk. (2016). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ediati, A., Rahmandani, A., Kahija, Y. F. La, Sakti, H., & Kaloeti, D. V. S. (2018). Program Peningkatan Literasi Media Digital Terintegrasi Pada Siswa Melalui Psikoedukasi Orangtua dan Guru Di Sd Negeri Tembalang Semarang. Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat, 1, 424–428.
- Ernawati, Novita. (2018). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dan Kreativitas Melalui Ekstrakurikuler Marching Band (Studi Kasus Di Min Bawu Jepara) Tahun 2017. (Strata's Skripsi). UIN Walisongo. Semarang
- Fridayanthi, P. D., Puspawati, G. A. M., & Sukendra, I. K. (2020). Program Kemitraan Masyarakat Pembuatan RPP Berbasis STEM dan Publikasi Jurnal Ilmiah Guru SMAN 3 Denpasar Pada Era Revolusi Industri 4.0. Widya Mahadi, 1(1), 22–34. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyamahadi/article/view/988>
- Hadianto, D., Damaianti, V. S., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2021). The role of multimodal text to develop literacy and change social behaviour foreign learner. International Journal of Instruction, 14(4), 85–102. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1446a>
- Hamid, R., SENTRYO, I., & HASAN, S. (2020). Online learning and its problems in the Covid19 emergency period. Jurnal Prima Edukasia, 8(1), 86–95. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32165>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lickona, Thomas. (2013). Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa. Menjadi Pintar dan Baik. Bandung: Penerbit Nusa Media. Nazir, Moh. (2013). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. (2019). *Panduan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah*. Yogyakarta: Muhammadiyah.
- Mulyani, E., & Rahmat, H. (2019). *Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa*.
- Priyatnii, Endah Tri. Nurhadi. (2017). Membaca Kritis dan Literasi Kritis. Jakarta:
- Pusat Pengembangan Literasi Nasional. (2020). *Strategi Meningkatkan Literasi Siswa di Era Digital*. Jakarta: Puslitnas.
- Rosyid, F. (2017). *Pendidikan Literasi Berbasis AIK di Sekolah Muhammadiyah*. Jakarta.
- Royani, Muhammad. (2014). Karakter Jujur Dalam Pembelajaran Statistik. JPM IAIN Antasari. (2), 1-6
- Sahlan, asmaun dan Teguh, angga. (2016). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Said Hamid Hasan, et. al. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Balitbang, Kemdiknas RI. Siregar, Et

- Al. (2018). Self Regulation, Emotional Intelligence With Character Building In Elementary School. In Annual Civic Education Conference (ACEC 2018). Jakarta.
- Saputra, Y., & Saefullah, A. (2018). *Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*.
- Suryani, L., & Amalia, N. (2021). *Kurikulum Tematik Literasi Berbasis Nilai Keislaman untuk Siswa SD*.
- Teguh, M. (2017). Gerakan Literasi Sekolah. Prosiding Seminar Nasional 2017 Universitas Muria Kudus. Kudus. Tri Priyatni, Endah dan Nurhadi. (2017). *Membaca Kritis dan literasi Kritis*. Tangerang: Tira Smart.
- Tria Smart. Rianto, Adi. (2010). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- UNESCO. (2015). *Education 2030: Incheon Declaration and Framework for Action*. Paris: UNESCO.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.